

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lagu tentu sudah ada sejak lama, jauh sebelum era modern. Namun, peran dan pengaruh lagu dalam masyarakat telah berkembang seiring dengan kemajuan media massa dan teknologi. Menurut (Ibrahim, Akib, dan Hasyim 121) lagu adalah karya sastra populer yang dekat dengan masyarakat karena menghibur, lagu juga bisa menghubungkan orang, menyampaikan sudut pandang, menceritakan sejarah, atau menggambarkan kehidupan seseorang. Salah satu elemen penting dalam lagu adalah lirik. Menurut (Fatikha dan Qanitah 299) lirik lagu sering digunakan penulis tidak hanya untuk mengkomunikasikan emosi dan perasaan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan makna tertentu yang lebih dalam dari sekadar rangkaian kata. Untuk mencapai tujuan ini, para penulis lirik kerap memanfaatkan berbagai gaya bahasa. Penyair memanfaatkan gaya bahasa dalam setiap karya sastranya sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan (Palupi dan Nugroho 104). Salah satu gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu adalah hiperbola.

Menurut Keraf (113), gaya bahasa adalah bentuk ekspresi manusia dalam berkomunikasi yang menggunakan bahasa khas dengan gaya yang khas pula, yang mencerminkan karakter serta kepribadian pengarangnya. Hiperbola adalah bagian dari gaya bahasa yang melibatkan hal-hal yang dilebih-lebihkan. Menurut Keraf (135) mendefinisikan hiperbola sebagai gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dilebih-lebihkan dan tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Claridge (215) juga berpendapat bahwa hiperbola adalah ekspresi yang melebihi ekspresi harfiah.

Menurut (Bian, Jayantini, dan Karya 58), banyak penulis menggunakan gaya bahasa hiperbola dalam karya sastranya. Salah satunya adalah Daniel Caesar. Contohnya terdapat dalam lirik lagu "*Get You*" yang ditulis oleh Daniel Caesar, khususnya pada bagian "*Boy you'll lead me to paradise*". Penggunaan hiperbola dalam lirik ini menggambarkan secara berlebihan kekuatan atau pengaruh "*the boy*" terhadap penulis lagu, karena secara harfiah, seorang anak laki-laki tidak mungkin menuntun seseorang ke surga. Dalam konteks religius, iman kepada Tuhan adalah yang membawa seseorang ke surga (Wulandari). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hiperbola sering kali digunakan untuk menciptakan daya tarik emosional yang dapat dirasakan oleh pendengar. Dengan demikian, melalui analisis lirik lagu, kita dapat memahami bagaimana bahasa dan hiperbola saling berinteraksi untuk menciptakan pesan yang kuat dan mendalam.

Dalam penelitian ini dikaji hiperbola sebagai gaya bahasa yang digunakan untuk memberikan efek dramatis atau emosional. Dalam konteks lirik lagu, hiperbola salah satu gaya bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan mendalam atau menyampaikan pesan yang berarti. Melalui analisis hiperbola, peneliti dapat menggali makna mendalam di balik kata-kata yang berlebihan ini, dan memahami perasaan dan pikiran yang ingin diungkapkan oleh Daniel Caesar di dalam lagunya. Tiga lagu pilihan dalam penelitian ini adalah "*Superpowers*", "*Always*", dan "*Let Me Go*" dari album "*Never Enough*" yang dirilis pada tahun 2023. Lagu-lagu ini adalah yang paling banyak diputar di *Spotify*. Lagu

"*Superpowers*" didengar sebanyak 123.898.752 kali, lagu "*Always*" diputar sebanyak 296.816.082 kali, dan lagu "*Let Me Go*" diputar sebanyak 90.102.182 kali pada periode 7 April 2023 hingga 19 Juli 2024. Album ini juga sangat populer, dengan peringkat #2 di kategori Album R&B teratas di *Billboard*. Kepopuleran album ini membuat penelitian ini relevan dan menarik bagi pembaca karena kepopuleran lagu-lagu tersebut. Selain itu, tiga lagu ini dipilih karena diduga mengandung ungkapan hiperbola, sehingga memberikan materi yang kaya untuk analisis.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian "*Hyperbole in Song Lyrics of Sempiternal Album by Bring Me the Horizon*" oleh Putu Indira Cika Mantika Sari dkk. Fokus penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis makna hiperbola yang diterapkan dalam lirik lagu album *Sempiternal* oleh *Bring Me the Horizon*. Penelitian ini menggunakan teori bahasa kiasan oleh Knickerbocker dan Renninger (1963) untuk menentukan lirik yang mengandung hiperbola dan teori makna oleh Leech (1981) untuk menganalisis makna dari hiperbola. Data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan tiga belas hiperbola ditemukan dalam liriknya. Makna yang ditemukan berdasarkan lirik dengan hiperbola terdiri dari tiga macam, yaitu konotatif, afektif, dan konseptual. Makna dominan bersifat konotatif karena hiperbola tidak dapat ditafsirkan secara leksikal. Penelitian lain dilakukan oleh Christian Burgers, Britta C. Brugman, Kiki Y. Renardel de Lavalette, dan Gerard J. Steen (2016) berjudul "*HIP: A Method for Linguistic Hyperbole Identification in Discourse*". Fokus penelitian ini adalah memperkenalkan Prosedur

Identifikasi Hiperbola (HIP), metode sistematis pertama untuk mengidentifikasi hiperbola linguistik dalam wacana. Langkah yang dilakukan adalah membandingkan definisi hiperbola linguistik yang ada, menjelaskan pentingnya mengidentifikasi hiperbola, dan memperkenalkan langkah-langkah HIP. Penelitian ini menindaklanjuti dengan dua contoh analisis HIP dalam praktiknya. Pertama, peneliti menunjukkan cara menyatukan dan menganalisis satu contoh kalimat lengkap. Kedua, peneliti menyajikan analisis sampel dari sejumlah kasus yang dipilih. Data menunjukkan bahwa HIP dapat diterapkan secara andal pada contoh korpus teks berita Belanda. Selain itu, penelitian oleh Martua Munte dan Afriana (2023) berjudul "*Hyperbole Expression in 'Cinderella' 2021 Selected Soundtrack Song*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *referential equivalent* dalam mendeskripsikan hiperbola dan jenis-jenis makna. Analisis data menggunakan teknik *referential equivalent*, diinterpretasikan berdasarkan konteks. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami penggunaan hiperbola dalam konteks lagu.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam memahami penggunaan hiperbola, namun terdapat gap dalam kajian yang spesifik pada lirik-lirik lagu Daniel Caesar, terutama dalam tiga lagu pilihan yaitu "*Superpowers*", "*Always*", dan "*Let Me Go*" di album "*Never Enough*". Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menganalisis makna, bentuk, dan fungsi hiperbola dalam lirik lagu Daniel Caesar secara mendalam. Data terbaru dari platform musik seperti *Spotify* menunjukkan bahwa lagu-lagu ini merupakan lagu populer, sehingga memberikan relevansi kontemporer pada analisis. Dengan demikian, penelitian ini

tidak hanya akan memperkaya literatur tentang penggunaan hiperbola dalam lirik lagu, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana hiperbola digunakan oleh artis kontemporer dalam menyampaikan pesan dan emosi melalui musiknya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang berfokus pada analisis hiperbola dalam lirik lagu Daniel Caesar, isu dalam penelitian ini diformulasikan/dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apa makna ungkapan hiperbola yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu "*Superpowers*", "*Always*", dan "*Let Me Go*" di album "*Never Enough*" karya Daniel Caesar?
2. Apa bentuk ungkapan hiperbola yang muncul dalam lirik-lirik lagu "*Superpowers*", "*Always*", dan "*Let Me Go*" di album "*Never Enough*" karya Daniel Caesar?
3. Apa fungsi dari ungkapan hiperbola yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu "*Superpowers*", "*Always*", dan "*Let Me Go*" di album "*Never Enough*" karya Daniel Caesar?

1.3 Tujuan penelitian

Terkait dengan masalah penelitian, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna dari ungkapan hiperbola yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu "*Superpowers*", "*Always*", dan "*Let Me Go*" di album "*Never Enough*" karya Daniel Caesar.
2. Untuk mengetahui bentuk ungkapan hiperbola yang digunakan dalam lirik-lirik lagu "*Superpowers*", "*Always*", dan "*Let Me Go*" di album "*Never Enough*" karya Daniel Caesar.
3. Untuk menjelaskan fungsi dari ungkapan ditemukan hiperbola dalam lirik-lirik lagu "*Superpowers*", "*Always*", dan "*Let Me Go*" di album "*Never Enough*" karya Daniel Caesar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dari segi teoretis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memperkaya literatur tentang penggunaan hiperbola dalam lirik lagu, khususnya dalam karya-karya Daniel Caesar. Ini akan menambah wawasan teoretis dalam bidang kajian bahasa dan sastra, khususnya dalam analisis gaya bahasa.

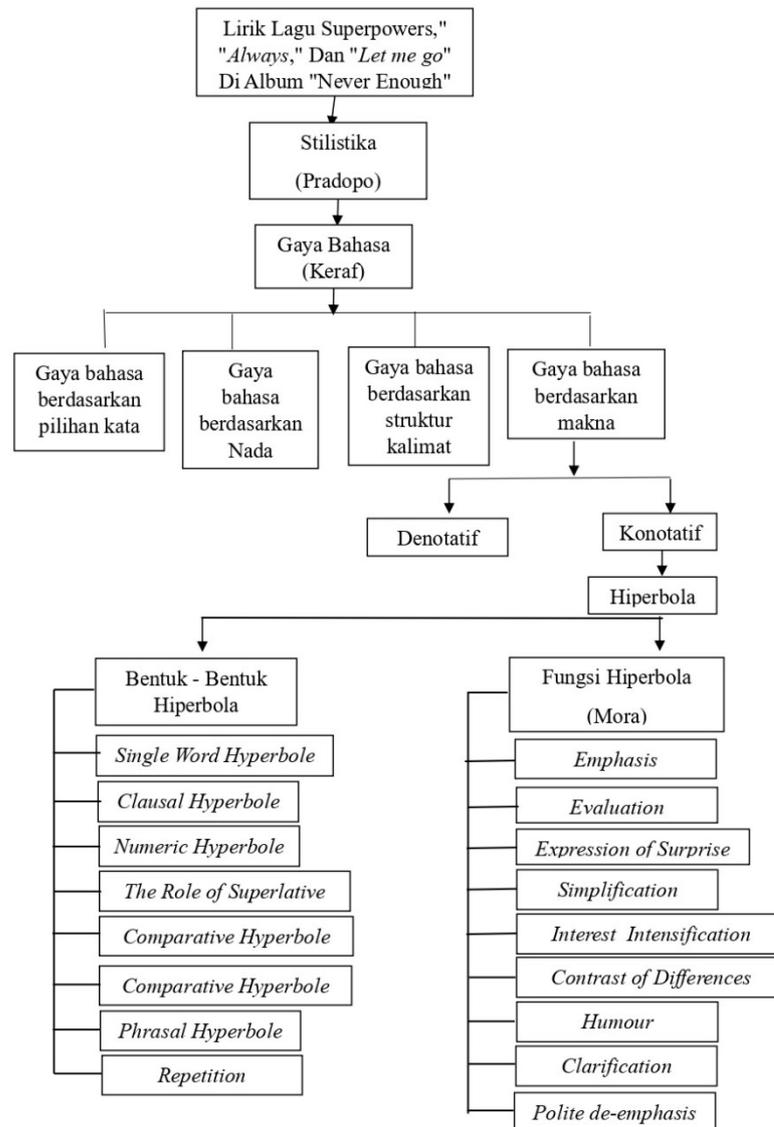
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum dalam memahami penggunaan bahasa kiasan, khususnya hiperbola, dalam lirik lagu populer. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat lebih

menghargai karya sastra dalam musik, mengembangkan kemampuan kritis terhadap konten yang didengarkan, dan mengenali pesan-pesan yang disampaikan secara lebih mendalam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pendidik, siswa, dan penikmat musik untuk mengapresiasi serta mengeksplorasi lebih lanjut makna dan fungsi bahasa kiasan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam media yang sering diakses oleh publik seperti lagu.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk memetakan alur analisis yang menghubungkan teori dan konsep yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dengan kerangka ini, penelitian dapat terstruktur secara sistematis dan logis, sehingga memudahkan dalam memahami bagaimana konsep-konsep teoretis diterapkan dalam konteks lirik lagu. Kerangka ini juga membantu menguraikan langkah-langkah analisis yang dilakukan, mulai dari identifikasi bentuk hiperbola hingga interpretasi makna dan fungsi dalam lirik lagu yang diteliti.



Lambang 1.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menunjukkan hubungan antara beberapa elemen penting dalam penelitian, yaitu teori hiperbola, bentuk-bentuk hiperbola, dan fungsi hiperbola, yang semuanya diterapkan dalam konteks lirik lagu karya Daniel Caesar. Teori Claridge tentang bentuk hiperbola digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi berbagai bentuk ekspresi hiperbolis dalam lirik. Selanjutnya,

fungsi hiperbola menurut Mora membantu memahami tujuan dan dampak penggunaan hiperbola dalam komunikasi melalui lagu.

Keterkaitan ini menunjukkan bahwa penggunaan hiperbola bukan hanya sekadar gaya bahasa yang memperindah lirik, tetapi juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan emosional, memperkuat makna, dan menambah kedalaman interpretatif bagi pendengar. Dengan menganalisis makna, bentuk dan fungsi hiperbola, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan secara kreatif dalam musik untuk membentuk persepsi dan pengalaman estetis.